



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

Analisis Kesenjangan Generasi Muda Desa Pardawaras dalam Memainkan Alat Musik Tradisional Lampung

Author: Husna Dewi¹, Dewisma Safitri²

Correspondence: Universitas Lampung, hdewi2445@gmail.com ¹⁾

Universitas Lampung, safitridewisma@gmail.com ²⁾

Article history:

Received

Maret 2024

Received in revised form

April 2024

Accepted

Mei 2024

Available online

Mei 2024

Keywords: Traditional Lampung musical instruments; Pardawaras village

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/punyimbang>

Abstract

Traditional musical instruments are a cultural heritage that contains the noble values and identity of a society. Likewise, traditional Lampung musical instruments are not only cultural heritage, but must also be preserved so that future generations can know and understand how to play these musical instruments. In Pardawaras Village, Tanggamus, traditional musical instruments have become an inseparable part of community life. Traditional Lampung musical instruments in Pardawaras such as canang/gamolan, tambourine, tala balak, and gong have high cultural value and are an important part of the local cultural heritage. However, in recent years, concerns have emerged about the gap between the younger generation in playing traditional musical instruments. The aim of this research is to find out what traditional musical instruments are available in Pardawaras village, the factors causing the gap in the ability of the younger generation to play traditional Lampung musical instruments, and what the solution is. This research uses a qualitative approach, namely a literature study using descriptive data collection techniques. This research can be used as standardization for the community, especially the Lampung indigenous community. Therefore, it is hoped that interest in traditional Lampung musical instruments among the younger generation will increase, and this cultural heritage will continue to be preserved and developed in Pardawaras village.

Abstrak

Alat musik tradisional merupakan warisan budaya yang memuat nilai-nilai luhur dan identitas suatu masyarakat. Begitu pula dengan alat musik tradisional Lampung yang tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga harus dilestarikan agar generasi penerus bisa tahu dan paham dalam memainkan alat musik tersebut. Di Desa Pardawaras,



JURNAL *PUNYIMBANG* (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG) FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

Tanggamus alat musik tradisional telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Alat musik tradisional Lampung yang ada di Pardawaras seperti canang/gamolan, rebana, tala balak, dan gong mempunyai nilai budaya yang tinggi dan menjadi bagian penting dari warisan budaya setempat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, muncul kekhawatiran akan adanya kesenjangan generasi muda dalam memainkan alat musik tradisional tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja alat musik tradisional yang ada di desa Pardawaras, faktor penyebab kesenjangan kemampuan generasi muda memainkan alat musik tradisional Lampung, dan bagaimana solusinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu studi literatur dengan menggunakan teknik pengumpulan data deskriptif. Penelitian ini dapat digunakan sebagai standarisasi bagi masyarakat terutama masyarakat adat Lampung. Oleh karena itu, minat terhadap alat musik tradisional Lampung di kalangan generasi muda diharapkan dapat semakin meningkat, dan warisan budaya ini tetap dilestarikan, serta dikembangkan di desa Pardawaras.

I. PENDAHULUAN

Setiap suku bangsa memiliki kekhasan budaya, termasuk masyarakat Lampung. Provinsi Lampung terkenal dengan keberagaman budayanya, adat istiadat, agama, ras dan suku yang tidak dimiliki oleh masyarakat dari daerah lain. Lampung sendiri mempunyai dua dialek bahasa, yaitu dialek A dan dialek O, serta masyarakatnya sendiri memiliki dua suku yaitu suku adat Lampung Saibatin dan masyarakat suku adat Lampung Pepadun, sebagaimana tergabung dalam kesatuan adat budaya masyarakat Lampung yang disebut Sang Bumi Ruwa Jurai (Bulan, I., 2019). Alat musik tradisional merupakan warisan budaya yang memuat nilai-nilai luhur dan identitas suatu masyarakat (Rahmawati, 2015). Begitu pula dengan alat musik tradisional Lampung yang tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga harus dilestarikan agar generasi penerus bisa tahu dan paham dalam memainkan alat musik tersebut (Sugiarto, 2016). Di Desa Pardawaras, Tanggamus alat musik tradisional telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, muncul kekhawatiran akan adanya kesenjangan generasi muda dalam memainkan alat musik tradisional ini (Lestari et al., 2018).



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

Penelitian ini dianggap penting karena ada beberapa alasan yang mendukung. Pertama, jika masalah kesenjangan ini tidak segera diteliti, dikhawatirkan akan terjadi kepunahan alat musik tradisional Lampung (Yusuf Perdana, 2022). Kehilangan warisan budaya ini akan berdampak pada hilangnya identitas dan akar budaya dalam masyarakat desa Pardawaras (Gufron et al., 2019). Kedua, minimnya minat generasi muda terhadap alat musik tradisional dapat menyebabkan putusnya mata rantai pewarisan pengetahuan dan keterampilan dalam memainkan alat musik tersebut (R. A. Maulana, 2024). Hal ini akan berdampak pada kelestarian budaya terkait alat dan musik tradisional Lampung (Oktaviano, 2014).

Gejala kesenjangan yang dapat diamati di lapangan, antara lain kurangnya minat generasi muda dalam memainkan alat musik tradisional, dan terbatasnya akses generasi muda terhadap pembelajaran alat musik tradisional (Natalia & Susarno, 2015). Selain itu, Perubahan gaya hidup yang semakin modern membuat generasi muda kurang tertarik pada aktivitas yang dianggap tradisional (Ratri & Najicha, 2022). Jika masalah ini tidak segera diatasi, maka akan timbul beberapa kerugian, yaitu desa Pardawaras akan kehilangan salah satu identitas budaya yang membedakan mereka dengan masyarakat lainnya. Dengan begitu, pengetahuan dan keterampilan memainkan alat musik tradisional pun tidak dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya (Ervina et al., 2020). Keunikan budaya dalam menggunakan alat musik tradisional Lampung ketika acara halal bihalal dapat menjadi daya tarik para tamu undangan. Jika tidak dilestarikan, maka potensi ini akan hilang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan generasi muda dalam memainkan alat musik tradisional Lampung (Hidayatullah, 2022). Mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa Pardawaras dalam melestarikan alat musik tradisional Lampung (Raihansyah, 2022). Dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian budaya musik tradisional Lampung.

Penelitian ini berada dalam lingkup kajian sosiologi budaya, khususnya yang berkaitan dengan fenomena perubahan sosial budaya dalam konteks masyarakat pedesaan (Melinda et al., 2024). Perubahan pada budaya yang ada dalam masyarakat yang kini sudah mulai menurun.



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

Perubahan tersebut diakibatkan oleh generasi penerusnya yang kurang aktif dalam melestarikan budaya tersebut. Penelitian ini juga relevan dengan kajian organologi, yaitu studi tentang alat musik, mulai dari seluk beluk, termasuk bentuk, suara dan cara memainkan alat musik (I. Maulana et al., 2022).

Desa Pardawaras dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan. Pertama, desa ini memiliki kekayaan budaya alat musik tradisional yang cukup beragam. Alat musik yang sering digunakan ketika ada acara, seperti Gamolan, Gong, Tala balak, dan Rebana. Kedua, di desa ini terdapat kelompok masyarakat yang masih aktif melestarikan alat musik tradisional. Masyarakatnya menggunakan alat musik tersebut pada saat acara tertentu. Ketiga, akses menuju desa ini relatif mudah sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu studi literatur dengan menggunakan teknik pengumpulan data deskriptif. Metode adalah prosedur atau cara untuk menemukan sesuatu dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Metode disini merujuk pada metode atau teknik yang digunakan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian adalah kegiatan menggali, menyelidiki, dan bereksperimen secara alami dalam suatu bidang tertentu untuk memperoleh fakta dan prinsip baru dengan tujuan memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan teknologi (Ismayani, 2019). Metode deskriptif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan gejala, kejadian, atau kejadian yang terjadi (Soendari, 2012). Penelitian kepustakaan merupakan tahapan yang dilakukan dengan mengumpulkan bahan pustaka baik primer maupun sekunder (Sari & Asmendri, 2020).

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mencari permasalahan di lingkungan sekitar. Selanjutnya kami melakukan penelitian dan penelitian berdasarkan literatur dan majalah. Umumnya peneliti terlebih dahulu mencari kumpulan jurnal dan artikel yang relevan terkait dengan permasalahan yang sedang dibahas, serta generasi muda yang memainkan alat musik tradisional Lampung untuk mendukung penelitian ini. Kemudian membacanya satu per satu untuk mendapatkan data yang Anda inginkan. Langkah selanjutnya adalah reduksi data dengan cara



JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

mengklasifikasikan data, mengolah kembali data yang dianggap penting, dan membuang data yang tidak diperlukan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Setelah dilakukan reduksi data, dilakukan proses penyajian data atau penyajian data, yang meliputi pencarian studi literatur yang relevan dan pengumpulan seluruh data yang diperoleh. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan hasil reduksi data guna membantu mencapai kesimpulan data yang diinginkan. Selanjutnya akan dilakukan peninjauan atau pengkajian ulang terhadap data-data hasil studi literatur untuk memperoleh data-data terbaik yang menjadi hasil utama penelitian untuk menganalisis kesenjangan generasi muda desa Pardawaras dalam memainkan alat musik tradisional Lampung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi muda yaitu remaja berusia antara 16 hingga 25 tahun di Desa Pardawaras atau yang belum menikah. Di Lampung ada nama penyebutan khusus untuk generasi muda tersebut, yakni mulli dan mekhanai atau bujang gadis. Alat musik tradisional Lampung yang ada di desa Pardawaras ini ada beberapa macam, seperti rebana, Canang/gamolan yang terbuat dari kuningan, Tala balak, dan gong. Alat musik tersebut, biasanya digunakan Mulli dan mekhanai atau bujang gadis di Pardawaras jumlahnya banyak, lebih pada saat acara Halal Bihalal lebaran Idul Fitri dan acara hajatan dari pihak yang memiliki gelar/adok tertentu, seperti Raja dan Sebatin. Namun hanya sebagian orang saja yang pernah belajar dan bisa memainkan alat musik tradisional Lampung yang ada di desa tersebut.

Beberapa faktor penyebab kesenjangan kemampuan memainkan alat musik tradisional Lampung:

a. Kurangnya minat generasi muda

Generasi muda di Pardawaras kurang tertarik mempelajari alat musik tradisional karena lebih tertarik pada musik modern ataupun musik organ. Sehingga alat musik tradisional ini dipandang sebelah mata oleh mereka. Dikarenakan kebanyakan di desa sekitarnya yang memainkan alat musik tersebut adalah perempuan, sehingga laki-lakinya malas untuk belajar. Mereka sepenuhnya memerintahkan perempuan yang menabuh atau memainkan alat musik tradisional tersebut disetiap acara.



JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

b. Kurangnya akses terhadap pembelajaran

Kurangnya akses terhadap guru dan komunitas yang mengajar musik tradisional merupakan salah satu hambatan. Menentukan jadwal atau waktu untuk latihan juga termasuk hambatan di desa Pardawaras. Karena kebanyakan generasi muda yang sudah lulus sekolah, mereka langsung merantau diberbagai daerah luar Lampung. Sehingga, sulit untuk membagi waktu latihannya antara guru dan bujang gadis di Pardawaras. Mereka hanya bisa latihan ketika pulang kampung, yakni saat menjelang lebaran dengan waktu yang sangat terbatas. Alat musik tradisional ini terbilang sulit untuk dimainkan, sehingga generasi muda di Pardawaras merasa malas untuk berlatih.

c. Kurangnya dukungan orang tua dan kurang tegasnya aparat bujang gadis

Masih ada orang tua yang melarang anaknya untuk ikut diacara bujang gadis atau mulli mekhanai, khususnya untuk yang perempuan. Hal ini dikarenakan waktu untuk latihannya di malam hari, yakni setelah selesai sholat taraweh hingga larut malam. Sehingga menimbulkan kekhawatiran orang tua si gadis. Setiap orang tua memiliki peraturan yang berbeda-beda kepada anaknya. Ada yang melarang anak perempuannya tidak boleh terlalu lama jika keluar rumah apalagi di malam hari. Selain itu, peran aparat bujang gadis dalam kegiatan ini juga penting. Jika ketua, wakil hingga aparatnya yang lain tidak tegas, maka anggotanya yang lain akan bertindak seenaknya saja. Aparat bujang gadis ini tidak hanya mengajak anggotanya untuk latihan saja, melainkan memantau anggotanya apakah mereka benar-benar latihan atau tidak.

Upaya melestarikan musik tradisional Desa Pardawaras seperti mengadakan pelatihan musik tradisional secara rutin. Namun melalui upaya konservasi dan pendekatan pembelajaran kreatif yang dilakukan berbagai pemangku kepentingan, diharapkan kesenjangan tersebut dapat dijembatani dan musik tradisional Lampung dapat dipertahankan di kalangan generasi muda. Kesenjangan ini berpotensi mengancam kelestarian musik tradisional Lampung di Desa Pardawaras, karena regenerasi pelaku seni musik tradisional tidak berjalan dengan baik. Alat musik tradisional yang seharusnya menjadi warisan budaya terancam punah jika tidak ada upaya konkret



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141

Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

untuk menjaga minat dan keterlibatan generasi muda. Fenomena ini juga mencerminkan tantangan yang dihadapi budaya lokal di banyak tempat di Indonesia, di mana modernisasi dan globalisasi mempengaruhi pilihan dan identitas budaya generasi muda. Dengan meningkatnya akses terhadap musik modern, generasi muda cenderung menganggap musik tradisional sebagai sesuatu yang kuno dan tidak relevan. Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesenjangan ini, yaitu:

- a. Memasukkan pelajaran musik tradisional Lampung ke dalam kurikulum sekolah di tingkat dasar dan menengah di Desa Pardawaras dapat membantu generasi muda memahami dan mengapresiasi warisan budaya mereka sejak dini.
- b. Mengadakan acara dan kompetisi yang menggunakan alat musik tradisional dapat menjadi motivasi bagi generasi muda untuk belajar dan terlibat lebih aktif. Ini juga bisa menjadi ajang untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga musik tradisional.
- c. Menggunakan platform media sosial untuk mempromosikan musik tradisional Lampung dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan selera generasi muda. Misalnya, membuat video tutorial, konten kreatif, atau kolaborasi dengan musisi muda yang bisa mengemas musik tradisional dalam gaya modern.
- d. Keluarga dan tokoh masyarakat diharapkan lebih aktif dalam mengajak generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya lokal. Orang tua dapat mulai memperkenalkan alat musik tradisional kepada anak-anak sejak usia dini.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kesenjangan generasi muda dalam memainkan alat musik tradisional Lampung dapat dikurangi, dan budaya lokal tetap terjaga serta berkembang di tengah-tengah arus modernisasi.

IV. SIMPULAN

Terdapat kesenjangan antara generasi muda yang memainkan alat musik tradisional Lampung di desa Pardawaras. Kesenjangan ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain berubahnya minat dan selera generasi muda yang lebih tertarik pada musik kontemporer, serta kurangnya upaya generasi tua dalam merangkul budayanya. Kesenjangan ini semakin diperburuk



**JURNAL *PUNYIMBANG* (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141

Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

dengan minimnya program pendidikan formal dan informal yang fokus pada pelestarian alat musik tradisional. Akibatnya, kemampuan memainkan alat musik tradisional seperti rebana, gamolan/canang, tala balak, dan gong semakin menurun di kalangan generasi muda. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan generasi muda harus bekerja sama dengan melaksanakan program pelatihan dan terus memperkenalkan alat musik tradisional. Langkah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat generasi muda terhadap warisan budaya lokal serta memastikan alat musik tradisional Lampung tetap dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.



JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

DAFTAR PUSTAKA

- Bulan, I., & J. (2019). *Perlindungan Bahasa Lampung dalam Perubahan Budaya di Provinsi Lampung*. 169–176.
- Ervina, W., Desintha, S., & Soedewi, S. (2020). Perancangan Buku Interaktif Bekenalan Jama Gamolan Bagi Anak-anak. *EProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Gufron, A., Intani, R., Nisfiyanti, Y., Yunaringsah, Y., & ... (2019). *Warisan Budaya Tak Benda Kabupaten Tanggamus*. kemdikbud.go.id.
http://perpustakaanbpnbjabar.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&id=3250
- Hidayatullah, R. (2022). *Tradisi Musik Orang Lampung* (BRIN (ed.)).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55981/brin.604>
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Lestari, A., Handayani, F., & Sylvina, V. (2018). Pendekatan Brand Culture pada Warisan Budaya Tradisional Jawa: Studi Brand Raminten di Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2(01), 517–525.
- Maulana, I., Budiwati, D. S., & ... (2022). Kajian Organologi Alat Musik Tradisional Canang Ceureukeh. *SIWAYANG Journal*
<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIWAYANG/article/view/409>
- Maulana, R. A. (2024). Terbangun Alat Musik Warisan Budaya Luhur. *Audiovisual BRIN*.
<https://penerbit.brin.go.id/audiovisual/brin/article/view/227>
- Melinda, I. J., Juidah, I., Bahri, S., & ... (2024). Perubahan Sosial Budaya Dalam Novel Segala Yang Diisap Langit Karya Pinto Anugrah: Kajian Sosiologi Sastra. *Bahasa dan Sastra*
<https://www.bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/440>
- Natalia, M. D., & Susarno, L. H. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Alat Musik Tradisional Indonesia pada Siswa Kelas In *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*. core.ac.uk.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230607272.pdf>
- Oktaviano, C. (2014). *Perancangan Website Alat-Alat Musik Tradisonal*.
[repository.mercubuana.ac.id. https://repository.mercubuana.ac.id/13153/](https://repository.mercubuana.ac.id/13153/)
- Rahmawati, N. P. N. (2015). Sape': Fungsi dan Perkembangan Alat Musik Tradisonal Suku Dayak



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

Kayaan di Kalimantan. In *Jurnal Walasuji*

Raihansyah, A. L. (2022). *Upaya Pelestarian Tari Igol Sai Batin pada Masyarakat Adat Sai Batin Pekon Sanggi Unggak, Bandar Negeri Semuong, Tanggamus*. digilib.isi.ac.id.
<http://digilib.isi.ac.id/11913/>

Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33.

Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.

Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. 17.

Sugiarto, R. T. (2016). *Ensiklopedi Seni Dan Budaya 2: Alat Musik Tradisional*. Media Makalangan.

Yusuf Perdana, Y. P. (2022). *Internalisasi Karakter Disiplin Lakon Banjaran Bima Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss pada Pembelajaran Sejarah Lokal Lampung Pasca Pandemi*.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.